Jurnal ***e*ISSN *2685 7731***

Abdimas Pariwisata

Vol. 5 No.1 Tahun 2024



Kader Wisata Berbasis Digital di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Erna Herlinawati[1], Syam Gunawan[2], Dina Yulia Wijaya[3], Arie Hendra Saputro[4], Rama Chandra Jaya[5]

[1,2,4,5]Universitas Indonesia Membangun, Indonesia, arie.hendra@inaba.ac.id
[3]STIE GEMA Widya Bangsa, Indoneis

Informasi artikel

Sejarah artikel
Diterima : 1 Januari 2023
Revisi : 7 November 2023
Dipublikasikan : 15 Januari 2024

Kata kunci: Kader Wisata Digital Cibiru Wetan

ABSTRAK

Pembangunan dibutuhkan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik. Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat mencapai sebuah kesejahteraan sosial dan ekonomi. Salah satu potensi strategi pemberdayaan, dengan membangun sektor pariwisata sesuai potensi di bidang sosial, ekonomi dan budaya sehingga berimplikasi terhadap meningkatnya kebermanfaatan sumber daya bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya baik pemerintah atau masyarakat. Melalui kepariwisataan Objek Wisata yang berada di Desa Cibiru Wetan, industri akan berkembang lebih pesat dengan tujuan yang hendak dicapai ialah program bermanfaat bagi masyarakat, masyarakat turut dilibatkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi, serta memaksimalkan potensi sumber daya (resource) yang dimiliki, baik sumber daya manusia (masyarakat), alam (potensi alam) ataupun ekonomi (anggaran dana atau donasi). Selain itu Desa wisata menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam pedesaan, menghirup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat, dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut. Tahapan metode pengabdian adalah (1) Analisis permasalahan, (2) Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra untuk menentukan skala prioritas, (3) Pelatihan dan Pendampingan, (4) Pembangunan Sarana Prasarana, (5) Monitoring dan Evaluasi serta Keberlanjutan Program. Target luaran dari kegiatan ini selain meningkatnya keterampilan mitra, juga publikasi pada Jurnal Nasional SINTA 5, Media Massa Tribun Jabar dan publikasi konten video pelaksanaan kegiatan serta luaran tambahan berupa HKI. Tingkat Kesiapan teknologi pengabdian berada pada level 2 menuju ke level 3. Adapun hasil kegiatan berupa: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan dan pendampingan, terpenuhinya pembangunan sarana prasarana, serta terjalinnya kemitraan universitas dengan desa.

ABSTRACT

Digital-Based Tourism Cadres in Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency, West Java Province

Development is essential for the effective management of available resources. Empowerment activities aim to help communities achieve social and economic well-being. One potential strategy for community empowerment is to develop the tourism sector based on local social, economic, and cultural potential, thereby increasing the benefits derived from resources for all stakeholders involved, including the government and local communities. Through tourism development at the tourist attraction in Cibiru Wetan Village, the local tourism industry is expected to grow more rapidly. The primary objective is to implement programs that benefit the community by involving local residents in every stage,

CC BY SA

including planning, implementation, management, monitoring, and evaluation. These initiatives also aim to maximize the utilization of available resources, including human resources (local communities), natural resources (local natural potential), and economic resources (funding and donations). Furthermore, village tourism offers visitors new experiences, such as living in harmony with the rural environment, breathing fresh air away from pollution and noise, and experiencing and participating in the daily activities of local communities. In this context, tourists do not merely observe the beauty of nature but also experience life within it. Visitors can fully appreciate and enjoy both the natural environment and the socio-cultural life of the village. The community service program was implemented through the following stages: (1) problem analysis; (2) a Focus Group Discussion (FGD) with partners to determine priority needs; (3) training and mentoring; (4) infrastructure and facility development; and (5) monitoring, evaluation, and program sustainability. The expected outputs of this program include improved partner skills, publication in a national journal indexed in SINTA 5, media coverage in Tribun Jabar, publication of video content documenting the activities, and an additional output in the form of intellectual property rights (IPR). The Technology Readiness Level (TRL) of this community service initiative is at Level 2, progressing toward Level 3. The results of the program include improved knowledge and skills among community partners through training and mentoring, the completion of infrastructure and facility development, and the establishment of a partnership between the university and the village.

Pendahuluan

Cibiru Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pada mulanya Desa Cibiru Wetan adalah bagian dari Desa Cibiru, Kecamatan Ujungberung. Namun, adanya pemekaran desa tersebut pada tahun 1982, Desa Cibiru dipecah menjadi tiga, yaitu Cibiru Wetan, Cibiru Kulon, dan Cibiru Hilir. Desa Cibiru menjadi kecamatan yang termasuk wilayah Kota Bandung. Secara geografis desa ini berada di kawasan Gunung Manglayang, dengan batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan Gunung Manglayang itu sendiri; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibiru Kulon; sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibiru Wetan dan Desa Cilengkrang; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimekar.



Gambar 1. Kantor Desa Cibiru Wetan

Desa Cibiru Wetan tidak hanya berada di kaki tapi juga di lereng gunung Manglayang, sehingga wilayahnya tidak hanya berupa dataran rendah semata, tetapi juga dataran tinggi (berbukit-bukit) yang mendominasinya. Secara keseluruhan, luas desa ini mencapai 295 Ha, dengan rincian: perumahan penduduk (71,5 Ha atau 24,24%), sawah (2 Ha atau 0,67%), tegalan/ladang (153,5 Ha atau 45,93%),

empang/kolam (1,5 Ha atau 0,5%), kas desa (12,5 Ha atau 4,24%), lapangan (3 Ha atau 1,01%), perkantoran pemerintah (2,05 Ha atau 0,69%) dan lain-lain (48,95 Ha atau 16,59%) (Potensi Desa Cibiru Wetan, Tahun 2005). Hal ini bermakna bahwa luas wilayah Desa Cibiru Wetan sebagian besar (45,93%) berupa tegalan/ladang yang terbentang di sekitar puncak Gunung Manglayang, tepatnya di wilayah

Kampung: Cikoneng I, II, III, dan Pamubusan. Wilayah perkampungan tersebut memang cocok untuk areal perladangan karena disamping persediaan air terbatas, tanahnya berbukit-bukit. Oleh karena itu, areal persawahan luasnya hanya 2 Ha (0,67%). Dewasa ini areal persawahan itu telah berubah fungsi menjadi tempat pemeliharaan atau pembenihan ikan (empang/kolam) dan kolam pemancingan (1,5 Ha). Selebihnya, telah menjadi perumahan penduduk (0,5 Ha) [1]

Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu desa yang berprestasi di tingkat Kabupaten Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Selain menjadi juara dalam lomba desa dan kelurahan di Jawa Barat juga menjadi salah satu dari 10 desa percontohan desa anti korupsi di Indonesia yang ditetapkan KPK Republik Indonesia. Salah satu daya tarik yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Cibiru Wetan adalah sebagai desa wisata, yaitu adanya objek wisata Tangga Seribu. Destinasi Tangga Seribu dengan View Deck, Tempat Bermain Anak dan Camping sebagai tempat pengunjung untuk melepaskan kepenatan dan menenangkan pikiran dengan refreshing melihat pemandangan indah Kota Bandung dari puncak dengan suasana pegunungan yang sejuk disertai fasilitas-fasilitas penunjang seperti taman bermain anak, jembatan cinta, saung tempat bersantai, spot foto, wifi gratis, penginapan dan tempat camping. Selain Tangga Seribu, obyek wisata yang telah dikelola dan dapat dikembangkan di Desa Cibiru Wetan adalah Kesenian Tradisional, Pengembangan Budidaya Ternak dan sarana akomodasi wisatawan berupa Homestay.

Namun demikian pembangunan lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam perencanaan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan atau karena lokasi yang kurang menarik. Hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata [2]. Oleh karena itu, strategi pengembangan untuk membuat konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan. Skema tatanan baru dianggap sangat penting dalam menghadapi sektor pariwisata ke depan. modifikasi cara kerja, kemudian implementasi perilaku meminimalisir sentuhan, demikian pula sanitasi yang harus diperbaiki [3].

Berikut obyek wisata yang sudah dikelola namun masih harus dikembangkan dan diperbaiki. Hasil dan Pembahasan:



Gambar 2. Wisata Tangga Seribu



Gambar 3. Kesenian Tradisional



Gambar 4. Budidaya Ternak



Gambar 5. Homestay

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada objek wisata di Desa Cibiru Wetan, adanya keterbatasan Pengetahuan Sumber Daya Manusia (Mitra) dalam mengelola Desa Wisata; Belum adanya Pendampingan, Minimnya Promosi Desa Wisata sehingga masih kurang dikenal yang berdampak terhadap rendahnya jumlah kunjungan Wisatawan; masih minimnya inovasi pengembangan Desa Wisata diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti sarana bagi penjual makanan dan minuman sehingga pengunjung merasa kurang nyaman serta masih kurangnya penataan aspek keindahan, kebersihan dan ketertiban; serta minimnya Inovasi Pengembangan Desa Wisata dan Pengembangan IPTEKS.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PKM, dengan melakukan focus group discussion untuk menggali permasalahan mitra, selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan dan menentukan solusi yang dapat diberikan. Sementara itu, data primer diperoleh dari informan melalui wawancara, FGD dan observasi kepada pejabat pemerintahan desa, direktur BUMDES, pengurus/pengelola BUMDES dan masyarakat desa yang terlibat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari objek penelitian seperti studi literatur, data arsip, dan data penunjang lainnya.

Solusi atas permasalahan di bidang SDM dalam pengelolaan website, dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan website media sosial, Permasalahan di bidang ekonomi dan kurangnya kunjungan, diberikan materi content marketing, pelatihan promosi online dan offline, Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai dilakukan perbaikan dan penataan sarana prasarana dengan memperhatikan aspek keindahan, kenyamanan, dan ketertiban. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan pretest dan posttest sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra terkait materi yang diberikan.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu model interaktif yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan/verifikasi (conclusion). Analisis model interaktif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah menyelesaikan pengumpulan data terhadap jawaban pada wawancara. Adapun tahapan metode pelaksanaan yang akan dilakukan digambarkan dalam Tabel 1:

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

No	Tahapan	Persiapan	Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Keberlanjutan
1	Analisis Informan	Menyiapkan *draft* wawancara	Melakukan Wawancara (FGD), observasi dan dokumentasi kepada Pejabat pemerintahan desa, Direktur BUMDes, pengurus/pengelola BUMDes dan masyarakat desa yang terlibat.	*Memorandum of Understanding* (MoU)	Perizinan dari mitra untuk meninjau lebih jauh obyek pengabdian
2	Pemetaan dan Klasifikasi	Mencari data terkait	Meninjau langsung obyek pengabdian.	Ditemukannya solusi yang dapat ditawarkan.	Menentukan skala prioritas
3	*Focus Group Discussion*	Menyiapkan materi yang akan	Melakukan pembahasan dan kajian awal terhadap	Memutuskan penggunaan pola	Berlanjut pada Tahap Sosialisasi

No	Tahapan	Persiapan	Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Keberlanjutan
	(FGD) Bersama Mitra	dibahas Berkaitan dengan Peningkatan Keterampilan SDM dan Pemasaran Potensi Desa Wisata	berbagai permasalahan yang ada.	penyelesaian permasalahan yang dianggap cocok untuk diterapkan.	
4	Sosialisasi	Pembuatan spanduk dan penyediaan konsumsi	Peserta Sosialisasi mendapatkan kesempatan melakukan tanya-jawab dan diskusi mengenai Desa Wisata serta pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan konsep desa wisata, sejauh mana penerapan di lapangan beserta kendala-kendala yang dihadapi.	Tersampaikannya konsep program yang telah dicanangkan	Berlanjut pada tahap pelatihan
5	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Menghitung total keseluruhan dana yang dibutuhkan	Membuat Design tugu desa wisata dan sarana lain	Pembuatan spot - spot tertentu, seperti Tugu, penunjuk arah, kebun plasma nutfah tanaman hias dan tanaman obat, pagar bambu, wahana *selfie*, pembangunan area camping edukasi, serta pembangunan *playgiound*	Melakukan *Monitoring*
6	Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat	Mendatangkan narasumber/ ahli, pembuatan spanduk, dan penyediaan konsumsi	Masyarakat mendapatkan pelatihan dalam bentuk praktek - praktek yang dibagi dalam beberapa kelompok yang berkaitan dengan program Pengembangan Desa Wisata. Pelatihan tersebut diantaranya ialah pelatihan *handicraft* (pembuatan *souvenir*), Pelatihan pemandu wisata (*public speaking*), pengolahan pengelolaan komoditi hasil, penyusunan laporan keuangan, dan pelatihan fotografi dan konten kreator oleh ahli.	1. Penghasilan Tambahan untuk Masyarakat dari Pembuatan Hadicraft; 2. Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Pemandu Wisata; 3. Peningkatan Perekomonian Pengelolaan Hasil Komoditi; 4. Pemahaman Pengelolaan Laporan Keuangan yang Baik; dan Pemahaman Keilmuan tentang Digital	Melakukan Monitoring dan Evaluasi
7	Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan *Website*. Media Sosial termasuk Fotografi dan *content creator*	Mendatangkan ahli	Menjalin kesepakatan dengan tim IT	Desa Cibiru Wetan mempunyai pengebangan *website* danMedia Sosial	Mampu Mengelola *Website* dan Media Sosial

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cibiru Wetan berlangsung sekitar 6 (enam) bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan Maret-Juni 2023, tahap pelaksanaan pada bulan September-Oktober 2023, hingga tahap monitoring dan evaluasi pada bulan November 2023. Tahapan persiapan dimulai dari perkenalan dan sosialisasi kegiatan kepada mitra, serta melakukan identifikasi masalah awal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengusul STIE Gema Widya Bangsa dan Universitas Indonesia Membangun di area terbuka Kebon Desa Wisata Cibiru Wetan dengan Kader Wisata Desa Cibiru Wetan, selanjutnya focus group discussion (FGD) dilakukan pada bulan Maret 2023 antara tim pengusul dengan mitra sebagai mitra yang dihadiri Sekretaris Desa untuk menggali permasalahan-permasalahan

mitra. Permasalahan prioritas kemudian dirumuskan dan dicarikan solusi bersama melalui program PKM yang akan dilakukan.



Gambar 6. FGD ke-1 Perumusan Masalah dan Solusi

Terdapat 3 (tiga) masalah prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu masih kurangnya pengetahuan mitra dalam mengelola obyek wisata berbasis digital, kurangnya fasilitas pendukung sarana prasarana, serta minimnya promosi untuk menarik pengujung sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa wisata.

Berdasarkan hasil FGD ini kemudian dilakukan penyusunan proposal PKM, pengurusan administrasi, serta persiapan materi dan material sarpras yang diperlukan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan FGD lanjutan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 14.00-18.00 bertempat di area terbuka Kebon Desa Wisata Cibiru Wetan



Gambar 7. Review Pelaksanaan Kegiatan

Adapun program kemitraan berupa pelatihan dan pendampingan tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 07 Oktober 2023 pukul 08.30-15.20 bertempat di Kantor Desa Wisata Cibiru Wetan, dihadiri oleh 9 (Sembilan) orang mitra kader wisata, 3 (tiga) orang tim pengusul, Undangan dari Universitas Indonesia Membangun (Pimpinan, Dosen, tendik, dan mahasiswa) 9 (Sembilan) orang, Undangan dari STIE Gema Widya Bangsa (Pimpinan, Dosen, dan mahasiswa) 7 (tujuh) orang, BUMDES 7 (tujuh) orang, Pengelola Tangser 1 (satu) orang, Perwakilan Swarga 1 (satu) orang, dan Kadus 1 sebanyak 1 (satu) orang sehingga jumlah yang hadir pada acara pelatihan sebanyak 40 (empat) puluh orang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa: Program pelatihan dan pendampingan kepada kader wisata Desa Cibiru Wetan yang bersinergi dengan BUMDES telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola website Desa Wisata Cibiru Wetan, hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest. Mitra juga telah membuat webpage di media sosial Facebook untuk memperluas jangkauan target pasarnya. Upaya ini membantu meningkatkan promosi usaha dan memperluas target pasar. Adanya pembangunan dan perbaikan sarana prasarana dengan memperhatikan aspek keindahan, kenyamanan, dan keamanan dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema PMP tahun anggaran 2023. Apresiasi juga

disampaikan kepada pimpinan, LPPM, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun (INABA) serta STIE Gema Widya Bangsa atas dukungan dan kontribusinya, serta kepada Pemerintah Desa Cibiru Wetan, Kader Wisata Cibiru Wetan, dan masyarakat atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Referensi

Abdillah, & Andretti, L. (2014). Social Media as Political Party Campaign in Indonesia. Jurnal Ilmiah MATRIK, 16(1).

Ardika, I Wayan, Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana. 2003

Erwin, J. T. (2021). Problematika Dakwah Di Media Sosial, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

Evan, D., & Mckee, J. (2021). Social Media Marketing. (n.p.): A G Printing & Publishing.

Gunelius, S. (2015). 30 Minute Social Media Marketing. United State: McGraw Hill.

Insani N, A'Rachman FR, Ningsih HK, Rachmawati AP. Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisataan: Wisata Bahari Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS). 2019 Apr 30:28-35.

Henderi., Yusuf, M., & Graha, Y. (2007). Pengertian Media Sosial. Jakarta (ID): Kencana. Morisson. (2007). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta (ID): Ramdina Perkasa.

Harini S, Nurulita U. Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022 Jun 29;13(2):368-74.

Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal, Denpasar: Pustaka Larasan. 2015.

Maulana HF, Hastuti H, Putra MR, Cahyani WS, Rubun SR, Ato VA. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengembangan Pemasaran UMKM Kota Baubau. Abdimas Singkerru. 2023 Feb 10;3(1):27-34.

Nasrullah., &Rulli. (2015). Media Sosial; Persfektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung (ID): Simbiosa Rekatama Media.

Soeharto Prawirokusumo, Ekonomi Rakyat, Konsep, Kebijakan dan Strategi, Yogyakarta. BPFE, 2001.

Moeljarto, Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995

Profil Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Diakses pada https://cibiruwetan.desa.id/. 2023.

Putra, Agus Muriawan, Konsep Desa Wisata, Jurnal Manajemen Pariwisata, 2006; ISSN No. 1412-1263.

Wijaya MD, Indraningrat AA, Idawati IA. Pemberdayaan kelompok pemandu wisata sebagai kader tanggap covid-19 dan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam mendukung usaha travel. Buletin Udayana Mengabdi. 2022;21(02):140-5.